

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada BAB V, akan menyajikan tentang kesimpulan penelitian pada pasien Tn. M dengan masalah harga diri rendah kronis di Ruang Kasuari Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta pada tanggal 31 Januari 2024 sampai 03 Februari 2024.

#### **V.1 Kesimpulan**

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa dr Soeharto Heerdjan tepatnya di Ruang Kasuari. Kesimpulan akan diuraikan sebagai berikut.

##### **V.1.1 Pengkajian**

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024. Pengkajian dilakukan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa yang sudah tersedia, Pada pengkajian yang dilakukan oleh penulis terhadap Tn. M.

Faktor pendukung bagi penulis dalam melakukan pengkajian adalah dengan adanya format pengkajian yang sudah tersedia memudahkan penulis untuk menuliskan semua data-data pengkajian serta pasien mampu memberikan informasi terkait masalah yang dialami. Selain itu informasi yang diberikan perawat membantu menunjang data-data yang sulit dikaji. Faktor penghambat pada proses pengkajian adalah penulis mengalami kesulitan dikarenakan pasien ketika diberikan pertanyaan menjawab dengan berbelit belit, kontak mata kurang, sulit fokus, dan terkadang hanya diam.

Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan penulis perlu membangun hubungan saling percaya dan menayakan kembali pertanyaan dengan perlahan serta memberi stimulus pasien agar pasien dapat menjawab dengan baik.

### **V.1.1 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang ditemukan mengacu pada sumber buku SDKI tahun 2016. Diagnosa prioritas adalah Harga Diri Rendah Kronis dengan kategori: psikologis. subkategori: integritas ego. nomenklatur: D.0086. halaman 192. Kemudian diagnosa kedua adalah Isolasi Sosial dengan Kriteria Hasil: Keterlibatan Sosial. Nomenklatur L.13116. Hal. 47.

Faktor pendukung bagi penulis pada penegakan diagnosa keperawatan ini adalah data- data yang ditemukan oleh pasien, informasi yang diberikan oleh perawat yang disesuaikan dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan serta mengacu pada buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) (2016) dan referensi dari buku maupun jurnal lainnya membantu penulis dalam menegakan diagnosis prioritas. Faktor penghambat saat menentukan masalah utama antara harga diri rendah kronis dengan isolasi sosial karena kedua data mendukung. Namun setelah diobservasi kembali penulis nemukan diagnosa prioritas yaitu harga diri rendah kronis. Solusi yang dapat dilakukan yaitu mengkaji kembali terkait data yang sudah didapatkan dan bandingkan dengan kedua diagnosa yang ditemukan. Dalam menegakkan diagnosa keperawatan dibutuhkan hubungan saling percaya antara pasien dengan perawat agar pasien nyaman dalam memberikan informasi serta memudahkan perawat dalam menggali data-data tentang masalah yang dialami.

### **V.1.1 Intervensi Keperawatan**

Intervensi yang dilakukan kepada Tn. M dilakukan berdasarkan diagnosa utama yang telah disusun yaitu harga diri rendah kronis kemudian masalah keperawatan isolasi sosial. Mengacu pada buku Standar Keperawatan Indonesia (SLKI) (2018) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (2018) berupa intervensi secara observasi, terapeutik, edukasi, serta kolaborasi kemudian juga dilakukan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) bagi pasien dengan harga diri rendah yaitu yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan selama 15 menit. Sedangkan pada diagnosa kedua penulis mengambil intervensi Promosi Sosialisasi. Nomenklatur I.13498. Hal. 385 (SIKI, 2018) berupa berupa intervensi secara observasi, terapeutik, edukasi, serta kolaborasi jika ada. Selain

**Nadia Sapitri, 2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TN M DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI RUANG KASUARI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

mengacu pada intervensi di atas, terdapat strategi pelaksanaan tindakan keperawatan bagi pasien dengan harga diri rendah yaitu yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan selama 15 menit.

Faktor pendukung dalam memberikan intervensi adalah ketersediaan intervensi yang mengikuti pedoman SIKI (2018) sehingga memudahkan penulis dalam memberikan intervensi perawatan. Faktor hambatan selama proses intervensi adalah menyesuaikan jadwal yang dibuat dengan jadwal kegiatan rumah sakit. Solusinya berdiskusi dengan pasien untuk memutuskan mengatasi masalah ini dengan membuat kontrak waktu dan merencanakan kegiatan tanpa mengganggu aktivitas pasien.

### **V.1.1 Implementasi Keperawatan**

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Rabu, 31 Januari 2024 sampai Jumat, 03 Februari 2024.

Faktor pendukung pada tindakan keperawatan dengan masalah harga diri rendah kronis adalah tersedia alat dan bahan dirumah sakit yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pelaksanaan yang telah disusun. Tn M juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan merapihkan tempat tidur, mencuci gelas, menyapu lantai, dan menggambar. Faktor penghambat pasien sulit menentukan kemampuan positif yang dimiliki dan yang akan dilatih dirumah sakit selain itu kegiatan yang dilakukan pasien terkadang ada yang masih belum benar. Solusinya dengan membantu pasien dalam menentukan kemampuan positif yang dilakukan di rumah sakit serta mempraktikkan terlebih dahulu bagaimana melakukan kegiatan yang baik dan benar.

Faktor pendukung pada tindakan keperawatan dengan masalah isolasi sosial adalah pasien yang kooperatif dan mengikuti anjuran perawat serta membantu dalam melaksanakan berkenalan, Faktor penghambat adalah ketika pasien mempraktikkan berkenalan ialah pasien lupa alamat atau hobi teman sekamarnya. Solusinya melakukan berkenalan kembali hingga pasien ingat dan dapat melanjutkan interaksi dengan teman sekamarnya.

### **V.1.1 Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi dilakukan untuk mengobservasi perkembangan tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada Tn. M dilakukan perawatan selama 5 hari didapatkan hasil adanya peningkatan harga diri rendah pada Tn M yang menunjukan pasien mampu mengenali kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, pasien juga kooperatif dalam melaksanakan kegiatan yang dijadwalkan, pasien tampak senang dan bersemangat selama melakukan kegiatan, pasien juga sudah merasa bahwa dirinya tidak malu dan memiliki keterampilan jika ia pulang akan mencari pekerjaan, selama interaksi kontak mata pasien sudah ada, pasien tampak lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya.

Evaluasi yang didapatkan pada diagnosa isolasi sosial adalah pasien juga paham kekurangan dan kelebihan tidak berinteraksi, pasien juga sudah berkenalan dengan temannya, pasien kooperatif dalam mempraktikkan cara berkenalan, kontak mata pasien sudah ada, pasien sudah mengenali beberapa teman sekamarnya. Data yang masih menunjukkan adanya isolasi sosial pada Tn. M adalah pasien terkadang masih suka menyendiri dan tidak bersosialisasi.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Pasien**

Asuhan keperawatan yang telah dilatih dapat menjadi bekal pasien sehingga meningkatkan harga diri pasien dan menjalankan aktivitas kembali dengan baik setelah pulang dari rumah sakit.

### **V.2.2 Bagi keluarga**

Merawat anggota keluarga yang mengalami masalah harga diri rendah kronis dengan tidak menimbulkan stigma negatif terhadap pasien dan memberikan dukungan penuh terhadap segala aktivitas positif yang dilakukan oleh pasien. Keluarga juga mampu memahami masalah yang dialami pasien sehingga memberikan dukungan yang efektif kepada pasien. Selain itu, keluarga bertanggung jawab dalam memantau serta membantu fasilitasi kegiatan positif dan juga kepatuhan pasien dalam mengikuti regimen pengobatan setelah pulang dari perawatan di rumah sakit jiwa.

**Nadia Sapitri, 2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TN M DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI RUANG KASUARI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

### **V.2.3 Bagi Perawat**

Pengelolaan asuhan keperawatan untuk pasien dengan harga diri rendah kronis telah diberikan agar optimal dengan memberikan kesempatan kepada pasien untuk terlibat dalam kegiatan positif, sehingga mereka dapat mengalami peningkatan harga diri setiap harinya selama masa perawatan di rumah sakit.

### **V.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Rumah sakit dapat mengembangkan dan memfasilitasi latihan kemampuan positif pasien sehingga mendukung dalam peningkatan harga diri dan mengurangi resiko kekambuhan pasien agar dapat melakukan secara mandiri setelah pulang dari rumah sakit.

### **V.2.5 Bagi Institusi Pendidikan**

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan, terutama pada asuhan keperawatan bagi pasien dengan masalah harga diri rendah kronis, diharapkan institusi pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah tentang harga diri rendah. Selain itu, penting untuk memperluas wawasan mereka melalui referensi artikel atau buku yang relevan tentang pentingnya membina hubungan saling percaya dalam merawat pasien dengan kondisi harga diri rendah kronis.

### **V.2.6 Bagi Peneliti**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga terhadap keterampilan pasien dalam mempertahankan harga diri.